

BAB II

TINJAUAN TENTANG KETELADANAN DAN USWATUN HASANAH

A. Pengertian Uswatun Ḥasanah

Uswatun Ḥasanah berasal dari dua kata yaitu *uswah* yang berarti teladan, dan *ḥasanah*, berasal dari kata *ḥasuna, yaḥsunu, ḥusnan wa ḥasanatan*, yang berarti sesuatu yang baik, pantas dan kebaikan. Menurut Raghīb al-Asfahani (seorang pakar bahasa), *ḥasanah* adalah segala sesuatu kebaikan atau kenikmatan yang diperoleh manusia bagi jiwa, fisik, dan kondisi perasaannya. Maka Uswatun Ḥasanah adalah suatu perilaku yang mulia yang menjadi teladan bagi umat manusia.¹

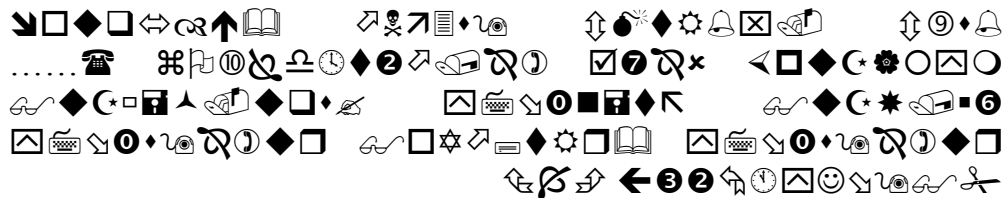
Uswatun Ḥasanah diterjemahkan dengan panutan yang baik. *Uswah* bisa dibaca dengan men-*ḍammah*-kan hamzah, bisa juga dibaca *iswah* dengan membaca kasrah hamzahnya. Keduanya qira'at yang mutawatir. Kata ini bisa jadi merupakan kata jadian (masdar) dari *asā-ya'sū-aswan-asan*, yang artinya mengikuti (iqtida') atau nama dari sesuatu yang diikuti. Akar katanya *alif-sin-waw* yang mempunyai arti menyembuhkan, memperbaiki dan mendamaikan. Seorang dokter disebut *al-āsi*. Ungkapan “*asautu al-jurh*” artinya aku mengobati kamu. *Asautu baina qaum* artinya aku mendamaikan dua kelompok itu. Bagaimana hubungan antara arti memperbaiki, mengobati, mendamaikan dengan

¹Ahsin W. al-Hafidz, *Kamus Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2005), 303.

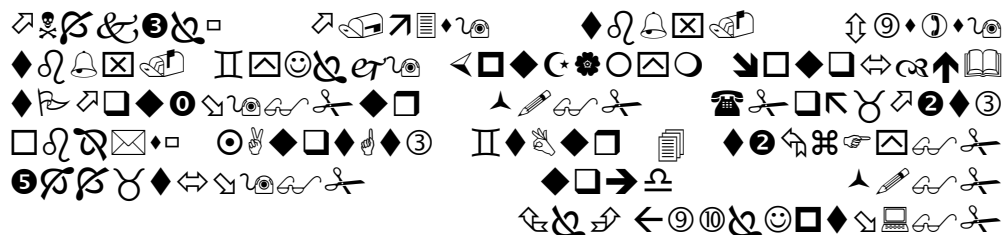
arti panutan yang merupakan arti dari dua kata *uswah*, barangkali karena orang yang pekerjaannya mendamaikan, mengobati patut untuk menjadi panutan.²

Kata *uswah* ada juga yang membacanya *iswah* atau *suri teladan* digunakan untuk menunjukkan sifat dan juga kepribadian seseorang.³ Uswatun Ḥasanah terdiri dari dua rangkaian kalimat, *uswah* dan ḥasanah. Uswah (سُوَّةٌ) berarti قُدْوَةٌ, ikutan, panutan. Ḥasanah bermakna “yang baik”. Uswatun Ḥasanah adalah contoh suri teladan yang baik.⁴

Definisi Uswatun Ḥasanah dijelaskan pula dalam al-Qur’an surat al-Mumtahanah ayat 4 dan 6:



“Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim.....
"Ya Tuhan Kami hanya kepada Engkaulah Kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah Kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah Kami kembali”.⁵



“Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. dan Barangsiapa yang berpaling, Maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.⁶

²Kementerian Agama RI, *al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid VII*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 639.

³Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur’an vol 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009),163.

⁴Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 198.

⁵Al-Qur’an, 60:04.

⁶Al-Qur’an, 60:06.

Makna uswah dalam surat diatas adalah menunjukkan suri tauladan Nabi Ibrahim untuk dijadikan contoh. Agama yang dibangkitkan kembali oleh Nabi Muhammad SAW ialah agama hanifan musliman, yang bertujuan lurus kepada Allah disertai penyerahan diri. Dalam perjuangan beliau menegakkan agama Allah tidaklah pula kurang dari hambatan, rintangan dan halangan yang beliau temui dengan kaumnya, namun segala gangguan itu tidaklah membuat beliau beranjak dari pendirian.⁷

B. Kepribadian Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW. adalah sosok manusia dengan kepribadian yang sangat agung. Tidak ada orang yang seperti dirinya dan tidak akan pernah ada orang yang menyamai sosok kepribadiannya. Meski usaha apapun dengan mengeluarkan seluruh kemampuan untuk memberikan gambaran tentang sosok Nabi, tidak akan mampu memberikan gambaran yang sempurna. Nabi akan selalu menjadi sumber inspirasi bagi para umatnya, baik dalam bidang ekonomi maupun kemiliteran sampai datangnya hari akhir. Beliau adalah manusia yang sosoknya dinyatakan Allah SWT. *“Sesungguhnya engkau adalah sosok pribadi yang sangat agung”*. (al-Qalam:04).⁸

Uswatun Ḥasanah itulah sebutan bagi Nabi Muhammad SAW. Dalam diri Rasulullah terdapat ilmu dan pengetahuan tentang proses diri dari segumpal

⁷Yusuf, *Metode Dakwah....*,206.

⁸Mahmud Syakir, *Ensiklopedi Peperangan Rasulullah SAW.*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), 01.

daging hingga menjadi insan kamil. Juga, metode pengembangan genetika profetik (kenabian), pengembangan dan pertumbuhan diri, pencarian jati diri, hakikat diri, citra diri, pendewasaan diri, pematangan diri serta masih banyak yang dapat ditiru pada diri Nabi.⁹ Dalam hal ini akan dibahas tentang proses embrional dari diri Nabi Muhammad SAW. yaitu, esensi dari perpaduan antara hakikat diri dengan bibit kehidupan melalui pertemuan antara sperma dan ovum, hingga beliau terlahir di muka bumi melalui rahim ibunya.

1. Fase Embrional dan Kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Pada fase embrional ini, terdapat beberapa peristiwa penting, antara lain adalah:

a. Awal Penciptaan Nabi Muhammad SAW.

Firman Allah SWT.:



“Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan”.¹⁰

Jika kata *nur* (cahaya) pada ayat di atas dilihat dari aspek lahiriah, Ia akan bermakna sebagai sifat dari Nabi. Beliau datang ke muka bumi sebagai cahaya yang terang-benderang, yang akan menyinari dunia dan alam semesta dari kegelapan. Kegelapan akidah tauhid, akidah ibadah dan akidah akhlak. Dengan datangnya beliau ke hadapan umat manusia, maka mereka akan dapat mengenal, mencintai dan menyatu dalam kecintaan, keridhaan dan penjumpaan dengan Tuhannya. Implementasi kecintaan dan penjumpaan itu terlihat pada keindahan

⁹Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian*, (Yogyakarta: Islamika, 2004), 162.

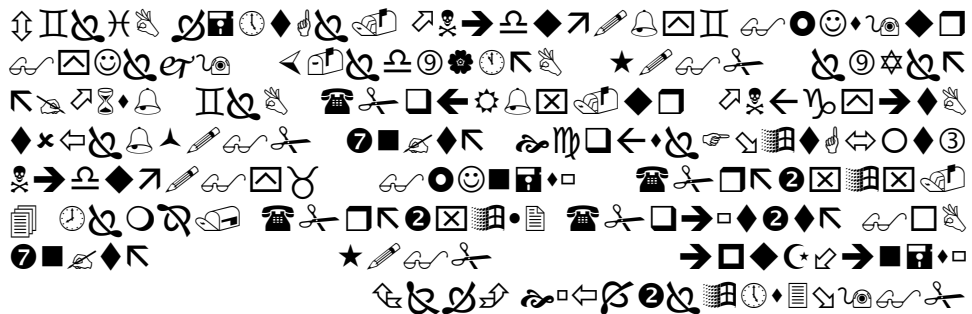
¹⁰Al-Qur'an, 05:15.

dan harmoni perkataan, perbuatan, sikap, dan gerak-gerik pada “*Hablu min Allah dan Hablu min an-Nas*”.¹¹ Apabila kata *nur* itu dilihat dari aspek batiniah, maka Ia bermakna Nur Allah yang diberi nama dengan Nur Muhammad. Dan perlu diketahui secara seksama bahwa Nur Muhammad bukanlah Nabi Muhammad SAW., dan Nabi Muhammad SAW. bukanlah Nur Muhammad. Akan tetapi, Nur Muhammad mengambil bentuk paling sempurna pada diri Nabi Muhammad SAW.

b. Beberapa Tanda akan Kedatangan Nabi Muhammad SAW.

Berita akan datangnya Nabi Muhammad secara lahiriah telah diketahui sebelumnya melalui kitab Injil dan Taurat. Allah SWT. benar-benar telah mempersiapkan akan kehadiran seorang insan yang awal dan yang akhir, Ia adalah penyambung lidah Allah dengan membawa tugas dan misi yang mulia, yakni mengembalikan eksistensi manusia kepada hakikat azalnya.

Firman Allah SWT.:



“Dan setelah datang kepada mereka al-Qur’an dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, Padahal sebelumnya mereka biasa memohon (kedatangan Nabi) untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir, Maka setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepadanya. Maka la'nat Allah-lah atas orang-orang yang ingkar itu”.¹²

¹¹Bakran, *Prophetic Intelligence...*, 165.

¹²Al-Qur’an dan Terjemahnya, al-Baqarah: 89.

Di akhir zaman ini, sangat banyak manusia yang telah dan sedang terjangkit virus yahudiah. Mereka sangat mengenal dan memahami Nabi Muhammad. Dan ironisnya, secara lisan merka mengaku sebagai orang yang beriman kepada Allah dan RasulNya, tetapi pada kenyataannya mereka menentang dan mendustakannya. Hal itu dapat dilihat pada etos kerja dan kinerja mereka dalam menjalankan kehidupan. Mereka justru lebih memilih jalan yang menyimpang dari tuntunan dan keteladanan Rasulullah. Seperti dalam pola pikir, pola hidup, pola berbudaya dan sebagainya, lebih condong menyimpang dari akidah, etika dan moral Islam.¹³

Menurut penuturan Abd ar-Rahman ibn ‘Awf yang dikemukakan oleh Imam Ibn al-Jawzi di dalam *al-Wafa bi Ahwa li al-Mushthafa*, orang-orang Quraisy telah memperoleh firasat akan datangnya seorang Nabi yang mulia lima ratus tahun sebelum kenabian Muhammad Rasulullah SAW. dan bakal kemunculan beliau di tanah Arab telah diketahui tanda-tandanya oleh masyarakat Quraisy dan berita-berita yang mereka dengar dari kaum Ahli Kitab yakni kaum Yahudi dan Nasrani.¹⁴

Firasat-firasat yang muncul, adalah sebagai pesan-pesan Ilahiah yang sengaja Allah turunkan melalui orang-orang dekat dan tokoh-tokoh terkemuka Yahudi, Nasrani dan Quraisy. Secara nurani mereka merasa gentar dan khawatir, kalau-kalau kedatangan RasulNya itu akan menjadi musuh atau penghalang bagi

¹³Bakran, *Prophetic Intelligence...*, 170.

¹⁴Ibid., 171.

cita-cita agama, tradisi, dan budaya mereka. Padahal, secara embrional beliau belum wujud dalam rahim ibunya.¹⁵

c. Kemuliaan dan Kesucian Silsilah Nabi SAW.

Rasulullah SAW. bersabda:

إن الله اصطفى كنانة من ولد إسماعيل، واصطفى قريش من كنانة، واصطفى من قريش من بني هاشم،

واصطفاني من بني هاشم. (رواه مسلم)

“Sesungguhnya Allah telah memilih Kinanah dari putra Ismail, memilih Quraisy dari Kinanah, memilih Bani Hasyim dari Quraisy, dan memilih diriku dari Bani Hasyim.” (H.R. Muslim)

Nabi Muhammad merupakan sebuah kenyataan takdir (ketentuan) Allah SWT. dia telah menjadikan diri beliau sebagai contoh, model dan acuan. Secara suci dengan tangan *qudrah* dan *iradah-Nya*, melalui perpaduan dari seorang ayah yang bernama Abdullah ibn Abdul Muthalib dengan seorang ibu bernama Aminah binti Wahhab. Secara lahiriah, Nabi Muhammad SAW. terlahir melalui proses hubungan yang sah antara dua orang manusia laki-laki dan perempuan, akan tetapi secara batiniyah sebenarnya adalah perpaduan cahaya *Rhamaniyyah* dengan cahaya *Rahmaniyyah-Nya*. Kemudian, cahaya-cahaya itu menyusup dan bersenyawa dalam sperma dan ovum, membentuk segumpal daging hingga tumbuh berkembang dan terlahir di muka bumi sebagai *al-Insān al-Kāmil*.¹⁶

d. Peristiwa-Peristiwa Luar Biasa yang Mengiringi Kelahiran Nabi Muhammad SAW.

¹⁵Ibid.

¹⁶Bakran, *Prophetic Intelligence...*,188.

Ada beberapa peristiwa luar biasa yang menyertai kelahiran Nabi Muahmmad SAW. Bagi orang awam, hal itu merupakan peristiwa yang tidak lazim dialami oleh seorang manusia biasa, sehingga hanya menimbulkan sebatas perasaan kagum dan takjub. Akan tetapi, bagi orang *khash bi al-khash*, peristiwa itu merupakan petunjuk atau isyarat yang mengandung ibarat yang harus dipahami dan dipraktikkan di dalam proses sebuah kehidupan manusia. Manusia siapa saja yang mengharap kebaikan, kebenaran dan keselamatan hidup yang utuh dan sempurna.¹⁷

Adapun beberapa peristiwa atau kejadian yang luar biasa itu dapat dipahami dari beberapa sumber, antara lain sebagaimana yang dikemukakan oleh:

1. Al-Hafizh ibn Abi Bakr ibn A'idz dalam kitab *Mawlid* yang ditulisnya, berdasarkan berita yang diperoleh dari Ibn Abbas ra. Dan kemudian yang dikutip oleh az-Zarkasyi dalam *Syarh al-Burdah al-Madiah*, menuturkan bahwa pada saat Nabi Muhammad SAW. lahir, Malaikat Ridwan (pengawal surga) membisikkan telinga beliau: "Hai Muhammad, semua ilmu dan pengetahuan (tentang hal-hal ghaib) yang ada pada diri para nabi dan rasul terdahulu, akan aku berikan kepadamu, bahkan engkau akan mempunyai ilmu pengetahuan lebih banyak daripada semua yang mereka miliki dan engkau akan menjadi Nabi yang paling tabah dan berani".
2. Muhammad ibn Sa'ad tentang Hadits yang berasal dari Ibnu Abbas menuturkan bahwa Aminah mengatakan: "Pada detik kelahiran Nabi Muhammad SAW. keluar pula bersamanya sinar cahaya yang menerangi

¹⁷Ibid., 189

muka bumi dari timur sampai ke barat. Ia lahir dengan tangan menyangga badannya, kemudian mengambil segenggam tanah, lalu mengangkat kepala ke arah langit.

3. Al-Hafizh ibn Hajar tentang Hadits dari Ummu Salamah ra. yang mengemukakan terjadinya peristiwa yang sama. Ibu susuan Nabi Muhammad SAW. Halimah Sa'diyyah, mengatakan bahwa Aminah pernah berkata: “Ketika Muhammad keluar dari rahimku, kulihat percikan cahaya yang menyinari semua permukaan bumi hingga aku dapat melihat gedung-gedung istana di Syam”.¹⁸

Itulah kenyataan sejarah yang dapat ditemukan dalam beberapa riwayat tentang cahaya-cahaya yang senantiasa menghiasi kelahiran Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, Ka'ab menafsirkan, bahwa cahaya yang menyertai kelahiran Nabi Muhammad SAW. sehingga menyinari gedung-gedung istana Syam menunjukkan makna, bahwa beliau akan lahir di Makkah, hijrahnya ke Madinah, dan kekuasaan agamanya akan sampai ke negeri Syam.¹⁹

e. Kelahiran Nabi Muhammad SAW. dan Tahun Gajah

Setelah cukup sembilan bulan Aminah mengandung dengan tidak mendapat halangan apapun. Maka, pada subuh, Senin 12 Rabi'ul Awwal Tahun Gajah ke-1, lahirlah Nabi Muhammad SAW. dengan selamat di rumah ibunya di kampung Bani Hasyim kota Makkah. Disebut dengan Tahun Gajah karena ketika itu sedang terjadi peperangan, di mana Abrahah bersama pasukannya yang terdiri manusia dan gajah. Tujuan mereka adalah ingin menghancurkan Ka'bah. Akan

¹⁸Bakran, *Prophetic Intelligence...*, 190.

¹⁹Ibid., 191.

tetapi, berkat pertolongan Allah, pasukan gajah dari Abrahah lari terbirit-birit. Allah menurunkan pasukan-Nya berupa beribu-ribu ekor burung, masing-masing membawa batu yang membara di paruhnya.²⁰

Peristiwa itu memebrikan pelajaran kepada seluruh ummat bahwa seorang bayi yang lahir, hendaknya sejak dini ditanamkan semangat berjuang dan berjihad menegakkan kebenaran dan keyakinannya serta mempertahankan hukum-hukum dan titah-titah Allah SWT.

2. Masa Anak-Anak hingga Remaja

Masa kanak-kanak Nabi tidak terlalu menyenangkan sebagaimana layaknya anak-anak lainnya. Kurang lebih 4 tahun, terhitung mulai dari berumur 2 bulan, beliau hidup di tengah keluarga Halimah Sa'diyah, beliau bermain-main dan makan minum bersama saudara-saudara sesusuannya. Ada beberapa peristiwa yang penting untuk diteladani, yakni sejak usia anak hingga remaja dan menjelang dewasa.

a. Pembedahan Dada Nabi Muhammad SAW.

Suatu ajaib telah dialami oleh Rasulullah yang ketika itu berumur 5 tahun. Imam Muslim dari Anas bin Malik menyatakan bahwa, Malaikat Jibril as. menghampiri Nabi pada saat beliau sedang bermain-main dengan saudara-saudara sesusuannya. Kemudian Malaikat Jibril as. membelah dada beliau, kemudian mengeluarkan gumpalan darah berwarna kehitam-hitaman. Lalu Malaikat Jibril as. berkata: "Inilah bagian setan yang ada di tubuhnya". Hati beliau dicuci dengan

²⁰Bakran, *Prophetic Intelligence...*, 192.

air zamzam dalam sebuah bokor yang terbuat dari emas, lalu diletakkan kembali pada tempat semula, kemudian dada beliau ditutup kembali.²¹

Operasi dada ini merupakan sebuah isyarat kenabian yang Allah tampakkan kepada diri Nabi, bahwa Allah ingin membersihkan dan menyucikan diri beliau secara ruhaniah dan hakikat, agar setan dan iblis tidak memiliki tempat dan ruang dalam diri beliau, sehingga maestro kejahatan itu tidak akan dapat menggoda dan menyesatkan jalan-jalan beliau menuju kepada hadirat-Nya.²²

b. Nabi Muhammad SAW. Yatim Piatu

Sejak dalam kandungan, Nabi Muhammad SAW. telah ditinggalkan oleh ayahnya. Kemudian ketika beliau dipulangkan ke kota Makkah oleh Halimah, usianya sudah lebih dari empat tahun, bahkan dalam suatu riwayat dinyatakan bahwa telah berusia lima tahun. Setelah itu, beliau berada dalam pemeliharaan dan pengasuhan ibunya dengan baik. Ibunya, Aminah sangat mencintainya karena beliau adalah anak lelaki satu-satunya juga karena seorang anak yang tampan.²³

Siti Aminah wafat ketika Nabi berusia 6 tahun. Dapat dibayangkan ketika itu betapa sedih dan dukanya beliau menghadapi kepergian ibunya yang tercinta dengan usia yang relatif masih kanak-kanak, dan dengan pertemuan yang sangat singkat. Namun demikian, peristiwa yang sangat memilukan itu memang telah menjadi skenario Allah. Dia telah mempersiapkan beliau kelak menjadi hamba yang tangguh, ulet, kokoh, dan sempurna. Sejak usia anak-anak, beliau telah

²¹Bakran, *Prophetic Intelligence...*,197.

²²Ibid.

²³Ibid.,202.

mulai ditempa dan dididik oleh Allah untuk belajar mandiri, tidak bergantung pada orang lain, serta merasakan pahit getirnya liku-liku hidup dan kehidupan.²⁴

Kesendirian beliau dalam usia yang masih sangat membutuhkan kasih sayang orangtua (sebagaimana layaknya anak-anak sebayanya) mengundang simpati kakeknya, Abdul Muthalib untuk menjadi pengasuhnya. Di bawah asuhan sang kakek, beliau banyak mendapat pelajaran tentang kebijakan, akhlak, kedermawanan dan lain-lain.²⁵

Peristiwa ini merupakan materi pendidikan bagi perkembangan ruhani kejiwaan seorang anak. Pada usia ini seorang anak harus dapat merasakan bagaimana jika ia ditinggalkan oleh kedua orangtuanya. Anak-anak yang selalu dipenuhi dengan fasilitas kehidupan dan kemewahan, kelak akan sulit mengembangkan kualitas keruhanian dan kejiwaannya. Oleh karena itu, bagi para orangtua yang sadar akan hal tersebut, hendaknya menanamkan nilai-nilai perjuangan pada anak sejak usia dini.

c. Nabi Muhammad SAW. sebagai Pengembala Kambing dan Seorang pedagang.

Ketika masih kanak-kanak, Nabi telah melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan yang tidak mudah dilakukan oleh anak-anak pada usia itu. Beliau menggembala kambing seorang diri. Padahal, pekerjaan tersebut menuntut tubuh yang sangat kuat, sehat, lapang dada, sabar dan memiliki kemampuan mengatur. Pekerjaan ini beliau lakukan setelah pulang dari perjalanan ke Syam bersama

²⁴Bakran, *Prophetic Intelligence...*,202.

²⁵Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), 104.

pamannya, Abu Thalib. Pekerjaan ini merupakan salah satu pekerjaan yang cukup berat bagi anak berusia beliau. Hal itu, tidak lain adalah dalam rangka menyambung hidup.²⁶

Peristiwa ini merupakan materi pendidikan dan pengajaran yang sangat berharga bagi para orang tua dan pendidik. Iktibar yang dapat diambil adalah pentingnya menanamkan jiwa kepemimpinan dan integritas diri, serta menjelaskan kepada anak-anak tentang karakteristik manusia seperti halnya hewan domba atau kambing yang liar, berbau tidak sedap, terkesan seenaknya atau tidak mudah diatur dan suka makan makanan yang berlebihan. Pada usia anak-anak, hendaknya sang anak telah diarahkan pada tanggung jawab diri, agar ia dapat menjadi tidak liar, dapat selalu memelihara kebersihan, peka terhadap sesuatu yang kotor dan najis, melakukan perbuatan dalam tatanan moral dan etika ketuhanan serta merasakan kesederhanaan.

Pada usia 12 tahun, Nabi telah diperkenalkan tentang dunia perdagangan atau perniagaan oleh pamannya. Kemudian, sebelum diutus menjadi Rasul, yang ketika itu berumur 25 tahun, beliau mulai melakukan aktivitas perniagaan. Beliau bersama kafilah Quraisy pergi ke negeri Syam membawa barang dagangan milik Khadijah ra. Ketika tiba di Bashrah, beliau dan seorang pembantu Khadijah yang bernama Maysaroh singgah dan beristirahat di bawah sebuah pohon yang rindang. Seorang rahib dari aliran Nestorian yang bermukim di daerah itu melihat kepada Nabi. Dalam hatinya rahib itu berkata: "Sama sekali tidak ada orang yang singgah di bawah pohon itu, kecuali seorang Nabi". Tampaknya, jauh sebelum peristiwa

²⁶ Bakran, *Prophetic Intelligence...*,204.

itu, sang rahib telah mengetahui datangnya seorang Nabi dari kitab-kitab suci terdahulu yang pernah dipelajarinya baik-baik. Ia berjalan terbata-bata mendekati pohon itu, lalu bertanya kepada Maysaroh: “Apakah pada kedua matanya terdapat tanda kemerah-merahan yang tidak pernah hilang? Maysaroh menjawab: “Ya, benar”. Sang rahib melanjutkan ucapannya: “Dia adalah seorang Nabi dan penutup para Nabi”.²⁷

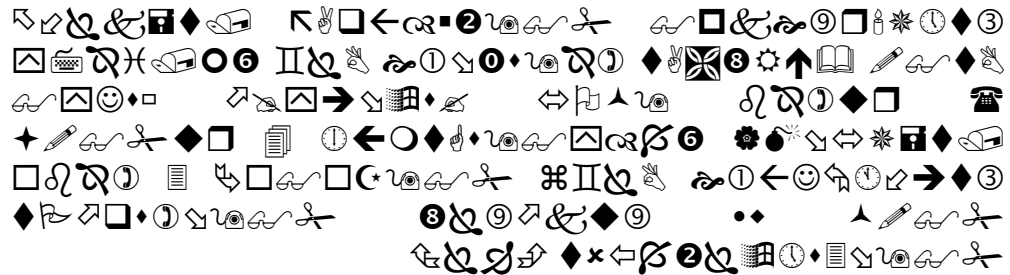
Nabi Muhammad SAW. memberikan pelajaran pada umatnya untuk memelihara hidup dan kehidupan dengan perdagangan atau berniaga. Karena, dalam perniagaan itu, terselip pelajaran yang sangat besar tentang praktik kejujuran, keterbukaan, kesetiaan, keahlian dan konsistensi. Proses membangun kemampuan melakukan interaksi dengan manusia lain, dilakukan melalui perdagangan. Dari sanalah mentalitas untuk berjuang, bersaing secara sehat dan berdaya jual akan lahir dalam setiap diri individu. Hikmah yang paling besar dalam dunia perniagaan adalah pelatihan diri untuk bersifat *ṣiddiq, amanah, tabligh, faṭonah dan istiqamah*.

Saat dewasa, Muhammad SAW. menjadi sosok berkepribadian paling utama di antara kaumnya, berakhlak terpuji, berperilaku baik terhadap sesama, bersikap santun, jujur dalam berbicara, teguh memegang amanat, menjauhi kekejian dan perilaku yang mengotori kepribadian. Beliau dikenal dengan julukan *al-amin* karena Allah telah menghimpun dalam diri Rasulullah segala sifat saleh.

²⁷Bakran, *Prophetic Intelligence...*,210.

Sepanjang hidupnya, Rasulullah SAW. selalu dalam lindungan Allah.²⁸

Sebagaimana firman-Nya:



“Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.”²⁹

3. Masa Pencarian Hakikat Diri

Masa pencarian hakikat diri, jati diri atau citra pada diri Nabi Muhammad SAW. dapat dipelajari dan dihayati sejak awal perkawinan beliau hingga wahyu pertama turun. Antara waktu-waktu itu, sangat banyak pesan spiritual dan kejiwaan yang harus diteladani.

Muhammad SAW. adalah manusia biasa. Dia menikah seperti manusia pada umumnya, berbahagia, berduka, merasa haus dan lapar seperti manusia lainnya. Para Nabi dan Rasul bukanlah malaikat yang tidak memiliki hasrat untuk menikah. Rasulullah menikah agar dia menjadi panutan dan teladan bagi umatnya dalam membangun rumah tangga muslim, mendidik anak, menyikapi istri dan memberi petunjuk bagi generasi yang akan datang. Segala yang diajarkan Nabi

²⁸Aidh bin Abdullah al-Qarni, *The Story of Message Episode Terindah dalam Kehidupan Muhammad SAW.*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2008), 40.

²⁹Al-Qur'an, 05:67.

adalah syari'at agama. Rasulullah SAW. menikah pada usia 25 tahun. Beliau adalah pemuda terbaik yang patut diteladani.³⁰

**a. Masa Perkawinan Nabi Muhammad SAW. dengan Siti Khadijah
ra.**

Dalam riwayat disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW. melakukan pernikahan pada usia 25 tahun, sedangkan Khadijah berusia 40 tahun. Perbedaan usia yang sangat jauh antara keduanya tidaklah menjadi sebuah penghalang. Beliau melakukan pernikahan bukan karena dorongan biologis, melainkan karena kehendak Allah SWT.³¹

Hikmah besar yang dapat dipetik dari perkawinan pertama Nabi adalah bahwa usia 25 tahun bagi laki-laki merupakan puncak atau akhir remaja, yang akan memasuki masa dewasa dan merupakan awal pencarian jati diri. Oleh karena itu, bagi seorang laki-laki, usia ini merupakan usia ideal untuk melakukan pernikahan. Karena, dengan pernikahan itu seorang lelaki telah menyelamatkan dan menyucikan jiwanya dari kehancuran.

Adapun usia istri lebih tua merupakan lambang atau isyarat bahwa seorang istri itu harus lebih dewasa memiliki wawasan yang luas tentang hidup dan kehidupan. Karena, beban yang harus dipikul olehnya sangat berat, yakni memiliki jabatan sebagai istri, ibu rumah tangga, perhiasan Allah, surga Allah dan bidadari Allah. Sebagai istri, ia paham benar tugas dan tanggung jawabnya terhadap suami. Ia memelihara dan menjaga kehormatan dan kemuliaan suaminya. Sebagai ibu rumah tangga, seorang wanita yang sangat memegang peranan.

³⁰al-Qarni, *The Story of Message...*, 55.

³¹Bakran, *Prophetic Intelligence...*, 211.

Rumah akan menjadi surga, jika Ia memang benar-benar ahli menghidupkan kesurgaan itu dalam lingkungan rumah tangganya. Sebagai perhiasan Allah, wanita adalah figurnya. Keshalehan dan ketaatan kepada Allah dan budi pekertinya yang mulia merupakan perhiasan Allah yang menghiasi keindahan dunia. Sebagai surga Allah, wanita adalah tempat kesenangan dan hiburan Allah. Sedangkan sebagai bidadari Allah, wanita adalah pasangan bagi kaum laki-laki yang memiliki sifat indah, cantik dan membuat kaum lelaki menjadi tenang dan damai.³²

b. Nabi Muhammad SAW. Berkhalwat di Gua Hira hingga Menerima Wahyu Pertama

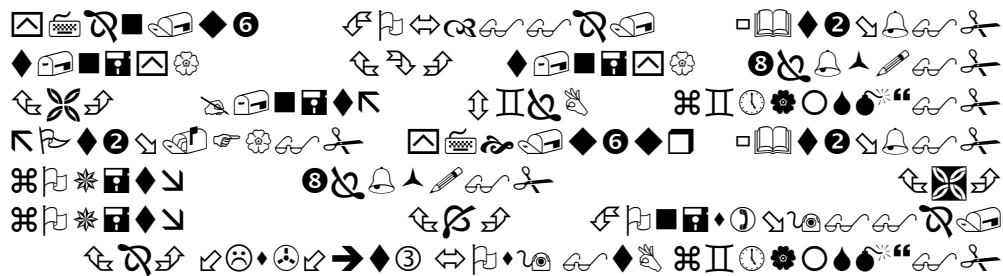
Sebelum menerima wahyu pertama, beliau sering mengasingkan diri di dalam gua yang bernama Hira. Di sana beliau melakukan ibadah, menyucikan Zat Allah dan mengasah diri jiwa dan ruhaninya. Setelah lebih dari 10 tahun menikah dengan Khadijah ra. pikiran dan renungan beliau semakin mendalam, khususnya pada persoalan yang terjadi dalam lingkungan umat yang ada di sekelilingnya. Ketika itu perbincangan yang selalu terdengar adalah masalah keyakinan dari berbagai ajaran dan agama yang menuhankan para dewa, berhala, bebatuan dan pepohonan. Perdebatan dan pertengkaran senantiasa menghiasi kehidupan masyarakat antara berbagai pemikiran dengan mempertahankan pahamnya masing-masing yang akhirnya dapat menimbulkan permusuhan dan pertikaian yang berkepanjangan.³³

³²Bakran, *Prophetic Intelligence...*,213.

³³Ibid.

Setelah Nabi menyaksikan pemandangan yang dapat membahayakan keutuhan dan kedamaian umat, beliau semakin kuat untuk melakukan pencarian hakikat kebenaran yang terjadi. Beliau ber-*tahannuts* (mendekatkan diri pada Allah) di dalam kesunyian gua Hira dalam tempo beberapa bulan.³⁴

Setelah beberapa lama beliau melakukan *khalwah* dan penyucian diri di hadapan Allah maka datanglah jawaban-Nya berupa ayat-ayat berikut:



1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁵

Ayat ini mengandung pesan yang sangat dalam dan luas bahwa Allah telah menciptakan alam semesta dan alam insan. Untuk dapat menemukan hakikat ketuhanan, maka seorang insan harus mampu menemukan hakikat dirinya terlebih dahulu, yaitu dengan cara *iqra'*, membaca dan memahami tafsir dan takwil dari yang telah Dia ciptakan. Untuk dapat menembus makna-makna dan pesan-pesan yang tersurat maupun tersirat dari ciptaan-Nya itu, maka diperlukan metode ketuhanan, yaitu dengan dan bersama nama Allah.³⁶

Makna "*bismi Rabbik*" adalah *tajalli* ke cahaya Wujud-Nya, di mana kalimat Allah merupakan pintu menuju kepada Wujud-Nya. Kalimat Allah terdiri

³⁴Bakran, *Prophetic Intelligence...*,213.

³⁵al-Qur'an, 96:1-5.

³⁶Bakran, *Prophetic Intelligence...*,216.

dari huruf *alif* sebagai pintu ketauhidan-Nya, huruf *lam* yang terdiri tiga huruf *lam* sebagai pintu ke-*laṭif*-an/kelembutan-Nya yang tidak disentuh oleh makhluk, serta huruf *ha'* sebagai pintu ke-*ghaib*-an-Nya. Begitu seorang hamba telah berhasil melakukan pelatihan membaca bersama dan dengan-Nya, maka cahaya wujud itu akan eksis dalam diri, hingga transparanlah hakikat dari penciptaan itu, yaitu penciptaan diri dari segumpal daging dan penciptaan alam semesta raya. Tampaklah kemuliaan, kesempurnaan, keindahan, keagungan dan keperkasaan Allah SWT.³⁷

Makna "*al-ladzi 'allama bi al-qalam*" yaitu Allah telah mengajarkan kepada manusia dengan berupa "pena Allah" yaitu kalimat "*kun*", "jadilah". Itulah alam makhluk, alam jasad dan alam materi.³⁸ Makna "*'allama al-insāna mā lam ya'lam*" yaitu Allah telah mengajarkan kepada manusia apa saja yang belum diketahui, baik yang bersifat masa lalu, sedang, maupun yang akan datang. Itulah alam non-materi, alam arwah, alam ghaib dan alam ketuhanan.³⁹

Apabila seorang hamba telah berhasil ber-*tajalli* atau hadir dalam ketauhidan terhadap Wujud Allah secara empiris dan ruhaniah, maka tersibaklah pesan-pesan keilmuan dan pengetahuan di balik semua penciptaan berupa Ilmu Laduni (khusus tentang ketuhanan Allah yang tidak dapat diserupakan dengan apa dan siapa pun), Ilmu Nur (tentang hijab ketuhanan Allah). Ilmu Tulisan Ketuhanan, Ilmu Universal dan pembagiannya.⁴⁰

³⁷Bakran, *Prophetic Intelligence...*,217.

³⁸Ibid.

³⁹Ibid.

⁴⁰Ibid.,218.

Ilmu Laduni adalah ilmu pengetahuan yang ada di sisi Allah berupa Zat-Nya, Wujud-Nya, sifat-sifat-Nya, nama-nama-Nya. Ilmu dan pengetahuan itu tidak dapat disebut atau diucapkan dengan lisan, dianalogikakan dengan suatu apapun, serta tidak bertempat dan tidak berwaktu. Ilmu Nur adalah ilmu dan pengetahuan tentang hijab antara Allah dan hamba. Ketika hamba berhadapan dengan-Nya secara empiris dan ruhaniah, maka cahaya di atas cahaya itulah yang datang menghampiri. Ilmu Tulisan Ketuhanan adalah ilmu dan pengetahuan yang terkandung di dalam dan di balik huruf-huruf dalam al-Qur'an dan huruf-huruf yang terbentang pada seluruh makhluk dan alam semesta ini. Ilmu Universal dan pembagiannya adalah ilmu dan pengetahuan Allah yang sangat luas dan tidak terbatas.⁴¹

Hidayah dan cahaya iman berawal dari kata *Iqra'*. *Iqra'* adalah kata pertama yang turun dari langit yang memotivasi umat untuk mencari ilmu dan pengetahuan. Mengingat, kebajikan, petunjuk dan cahaya ada pada ilmu. Siapa yang tidak membaca, berarti dia terhalang dari banyak kebajikan. Risalah Muhammad SAW. berawal dari ilmu pengetahuan dan pemikiran. Karena itu, risalah bagi umat adalah risalah keilmuan dan agama bagi umat adalah agama ilmu pengetahuan. Islam menyeru pada umatnya untuk belajar dan menuntut ilmu dari sumbernya. Siapa saja yang mengira dirinya akan mendapat petunjuk dan mencapai derajat tinggi tanpa ilmu pengetahuan maka dia telah keliru.⁴²

C. Muhammad SAW. Sebagai Model Pendidik dan Spiritualis Ideal

⁴¹Bakran, *Prophetic Intelligence...*, 219.

⁴²al-Qarni, *The Story of Message...*, 78.

Muhammad SAW. adalah samudera luas dengan segala sisi kehidupannya yang begitu kompleks dan komplit. Dari semua aspek dan sisi kehidupannya itu, beliau tetap menjadi tokoh besar yang selalu menjadi rujukan dan terutama menjadi teladan yang baik. Muhammad SAW. menjadi begitu besar dan agung seperti itu bukan sekali jadi. Beliau dapat meraih semuanya setelah melalui proses penempaan diri dan mental yang cukup panjang dan lama, bahkan mengharukan.⁴³

Di dalam teologi mistik, Muhammad bahkan dianggap sebagai *al-insān al-kāmil*, manusia yang sempurna. Abdul Karim al-Jili, yang mengemukakan dasar dan pokok dalam pengembangan konsepsi ini, memberikan suatu gambaran dari manusia yang sempurna itu di dalam bukunya *al-insān al-kāmil*, mistik yang telah mencapai tingkat penyatuan dengan Tuhan. Pada kondisi paling puncak dia dapat disebut seorang manusia yang sempurna, seseorang yang pada dirinya, antara Tuhan dan hamba menjadi satu.⁴⁴

Dalam Islam, tidak dapat seorang hamba bertemu langsung ataupun menyatu dengan Tuhannya. Akan tetapi hanya dapat ber-*taqarrub* atau mendekati diri kepada Tuhannya sehingga hamba tersebut merasa Tuhan selalu ada di dekatnya. Jadi, terdapat kejanggalan dalam kalimat yang telah menyebutkan bahwa Tuhan dan hamba menjadi satu.

Untuk memperkuat kepribadiannya, Allah membekalinya dengan berbagai mukjizat, seperti peristiwa Isra' Mi'raj, terbelahnya bulan, keluarnya air dari sela-sela jari beliau, bertambahnya makanan, turunnya hujan segera setelah beliau

⁴³Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), 102.

⁴⁴Antonie Wessels, *Biografi Muhammad dalam Penulisan Bahasa Arab Masa Kini*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2006), 129.

melakukan istisqa' dan lain-lain. Muakjizat terbesar yang dikaruniakan Allah kepada beliau adalah al-Qur'an. Tuntunan Allah kepada beliau dapat diketahui dari al-Qur'an di antaranya, al-Qur'an diturunkan ke dalam dadanya, dan beliau tak lupa selama-lamanya. Bimbingan Allah lewat al-Qur'an sangat nyata dalam setiap aktivitas dakwah beliau. Setiap perkataan beliau dituntun oleh Allah.⁴⁵

Puncak dari perjalanan spiritual dan ibadah kepada Allah SWT. secara syari'at adalah Isra' Mi'raj. Rasulullah telah melakukan perjuangan dan dakwah, menegakkan kalimat tauhid, menyeru diri dan orang lain agar beribadah serta bertauhid kepada-Nya. Ketekunan melakukan aktivitas risalah itu telah beliau lakukan sejak *'aqil baligh* hingga mencapai usia kurang lebih 50 tahun.⁴⁶

Hakikat dari pesan-pesan di atas dapat menjadi acuan utama, bahwa penghambaan di hadapan Allah akan mengantarkan hamba kepada pendekatan dengan-Nya. Yaitu perjalanan penghambaan yang bersifat syari'at menuju kepada pengahambaan yang bersifat hakikat. Penghambaan yang bersifat syari'at adalah implementasi ketauhidan dalam proses shalat, puasa, zakat, dzikir, do'a haji dan selainnya. Sedangkan penghambaan yang bersifat hakikat adalah penghambaan yang *fana' bi Allah* (lebur dalam Allah) dan *baqa' bi Allah* (kekal dengan Allah). Artinya, seluruh aktivitas ibadah dan penghambaan dalam ruang dan waktu Allah.

a. Kecerdasan Nabi Muhammad SAW.

⁴⁵Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 39-40.

⁴⁶Bakran, *Prophetic Intelligence...*,229.

Kecerdasan Muhammad SAW. serta kepribadian dan budi pekertinya yang luhur memang sudah tampak sejak beliau masih anak-anak. Ketika erumur 12 tahun Abu Thalib memperkenalkan beliau untuk ikut serta dalam perjalanan ke Syiria dengan membawa dagangan. Keikutsertaan Muhammad dalam berbagai aktivitas kemasyarakatan yang disertai dengan kepribadian beliau yang luhur, menyebabkan beliau dikenal oleh masyarakat sebagai orang yang baik, teguh memegang amanah, jujur dan murah hati.

Kecerdasan dan kebijakan Muhammad juga ditunjukkan pada peristiwa renovasi Ka'bah ketika sudah sampai pada peletakan hajar aswad yang sangat dihormati sejak dahulu. Kebijaksanaan yang sangat menakjubkan ketika itu adalah permintaan Nabi agar masing-masing kepala suku ikut serta memegang ujung kain, tempat hajar aswad diletakkan. Barulah beliau sendiri yang mengambil batu itu untuk diletakkan di tempat semula. Berkat kecerdasan dan kebijaksanaan Nabi, semua pihak merasa sangat puas atas apa yang telah dilakukan beliau tanpa adanya pertumpahan darah.⁴⁷

Kecerdasan Muhammad juga tampak dari struktur bahasa beliau yang indah, padat, fasih dan argumentatif. Hal ini terlihat misalnya ketika berhadapan dengan para penyembah berhala, orang Yahudi, Nasrani dan orang-orang yang masih belum beriman, termasuk ketika ada seorang pemuda yang meminta izin kepada beliau untuk berzina. Selain itu, kecerdasan beliau tampak oleh

⁴⁷Hasan, *SQ Nabi...*, 116.

kecermatan beliau ketika memilih para delegasi yang cerdas, mampu menunjukkan argumentasi yang logis dan akurat.⁴⁸

Dalam kitab *Syamā'il an-Nubūwwah* dijelaskan keteladanan Nabi Muhammad SAW. Kebaikan rohani, kemuliaan jiwa dan kesucian hati, kesederhanaan tingkah laku, kebersihan dan kehalusan rasa serta ketaatan yang sungguh dalam memenuhi kewajibannya membuatnya digelari *al-Amīn*. Sifatnya lemah lembut tetapi kesatria, ramah tetapi serius, dan otaknya cerdas. Ia pandai membaca rahasia alam meskipun buta aksara. Alam pikirannya luas. Ia mempunyai bakat untuk mempengaruhi, baik orang yang pandai maupun yang tidak berpengetahuan. Kejeniusannya membuat semua orang yang berhubungan dengannya dipenuhi oleh perasaan hormat dan cinta.⁴⁹

Buku dasar keimanan tentang ajaran Islam yang menjadi pegangan sejak akhir Abad Pertengahan menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW. mempunyai empat macam sifat, yaitu: *Ṣiddiq* (bisa dipercaya), Amanah (patut menerima kepercayaan), Tabligh (bisa menyampaikan firman Allah SWT.), *Faṭānah* (bijaksana dan cerdas).⁵⁰

b. Muhammad SAW. Sebagai Pendidik Ulung

Keluhuran akhlak, kebesaran jiwa, kearifan dan kebijaksanaan Muhammad SAW. telah banyak diketahui dan dirasakan secara langsung oleh penduduk Makkah ketika itu. Hal tersebut telah menarik kekaguman dan simpati mereka. Di

⁴⁸Ibid.

⁴⁹Azyumardi Dkk, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), 75.

⁵⁰Ibid.

samping itu, metode penyampaian risalah yang diembannya begitu baik dan indah. Keprihatinan beliau terhadap ketidakadilan, ketertindasan, keterbelakangan dan terutama kebodohan sangat tinggi. Semua ini mendorong beliau untuk berjuang keras menangkis dan menyelamatkan mereka semua dari jeratan tersebut. Beliau datang untuk membebaskan manusia dari belenggu dan dominasi perdukunan, mengajak untuk menyembah Allah SWT., mengajak kepada kebajikan, menjauhi segala bentuk kejahatan (kriminalitas), menyuruh kebaikan dan mencegah kemungkaran.⁵¹

Muhammad SAW. memproklamirkan kekuasaan Allah dan membebaskan manusia dari perbudakan yang dikarenakan hubungannya yang tidak sehat dengan dewa mereka. Ia kemudian mengangkat martabat manusia dan mempraktikkan suri teladan melalui ajaran persamaan, persaudaraan dan keadilan. Beliau menanamkan ke-Esaan Tuhan, dan dengan demikian mengajarkan kesatuan dan persamaan antar manusia. Muhammad SAW. juga yang telah menggerakkan pendidikan dan menganjurkan “mencari ilmu walaupun sampai ke negeri Cina”.⁵² Ditanamkannya kecintaan ilmu pengetahuan kepada orang-orang Arab yang buta huruf, serta dibukanya jalan bagi prestasi intelektual sehingga menjadikan mereka pelopor dalam dunia ilmu dan seni pada masa keemasan Islam yang gemilang.⁵³

Semua sifat kepribadian kuat nan indah, seperti diakui psikologi: berani, bersemangat, jujur, tanggung jawab, cenderung memimpin, cerdas, pemurah, aktif bicara, gigih, rendah hati dan terpercaya, pastinya ada dalam kepribadiannya. Kata

⁵¹Hasan, *SQ Nabi...*, 120.

⁵²Hadits Nabi, mayoritas ulama' hadits berpendapat bahwa hadits tersebut dho'if sehingga tidak dapat dijadikan hujjah.

⁵³Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), 251.

Abul A'la al-Maududi, "Muhammad is only one example where all excellences have been blended into one personality" (Muhammad adalah satu-satunya contoh teladan di mana semua kehebatan sifat terpadu dalam kepribadiannya), begitupun sifat-sifat yang diturunkan al-Qur'an merupakan kekayaan jiwanya, karena al-Qur'an merupakan rujukan beliau dalam kehidupan.⁵⁴

Semakin jelas dan tidak berlebihan jika Muhammad SAW. disebut sebagai pendidik manusia yang paling ulung (*the greatest educator to the mankind*). Pendidikan Muhammad SAW. tidak hanya menyentuh aspek intelektual, tetapi lebih jauh dari itu adalah aspek emosional dan spiritual.

c. Muhammad SAW. adalah Spiritualis Ideal

Secara fisiologis, Muhammad SAW. dikenal banyak orang sebagai orang yang memiliki bentuk fisik yang sangat indah dan menawan, mulai dari rambutnya yang hitam, matanya yang bundar, giginya yang putih dan berbaris rapi sampai senyumnya yang terus mengalir di wajahnya yang bersih dan cemerlang. Muhammad SAW. menjadi pola dasar dari seluruh keindahan lahiriah manusia, sebab sifat-sifat spiritualnya yang paling mulia, mewujud dalam dirinya secara fisik.⁵⁵

Akan tetapi, yang penting untuk dicatat adalah bahwa ketampanan lahiriah yang dimiliki oleh Muhammad SAW. tidak lain adalah cermin keindahan dan kemuliaan batinnya, sebab Allah telah menciptakannya sempurna dalam akhlak dan moral. Dan akhlaknya adalah al-Qur'an.

⁵⁴Ibid., 252.

⁵⁵Hasan, *SQ Nabi...*, 132.

Al-Qur'an dengan nilai-nilai kebenaran, kemanusiaan, keadilan, cinta kasih, integritas dan nilai-nilai universal lainnya telah menjadi pola dasar dan nafas kehidupan Muhammad SAW. Spiritualitas Muhammad SAW. dengan begitu adalah spiritualitas yang hidup dengan konkrit, sehingga menjelma dalam keseluruhan gerak perjalanan hidupnya. Bukan sekedar spiritualitas yang semata-mata terperangkap dalam ritus-ritus formal keagamaan dan spiritualitas yang cenderung melahirkan kecenderungan pelarian dari tanggung jawab kemanusiaan universal, demi mengejar keselamatan individual.⁵⁶

Hubungan Muhammad SAW. dengan Tuhannya yang begitu mesra sebagai bagian dari bentuk spiritualitas beliau tidak sampai melalaikan beliau untuk tetap hadir di tengah-tengah masyarakatnya. Muhammad SAW. selalu mampu menempatkan dirinya sebagai kekasih Tuhan sekaligus sebagai kekasih masyarakatnya.⁵⁷

Jika semata-mata hendak mengikuti kesenangan pribadinya sendiri, Muhammad SAW. tidak akan kembali lagi ke bumi, setelah mengalami pertemuan langsung dengan Tuhan, pada saat mengalami peristiwa Isra' Mi'raj. Sebab pengalaman tersebut adalah puncak kenikmatan yang dialami oleh seorang hamba yang mencintai Tuhannya.⁵⁸

Dalam dunia tasawuf, substansi Muhammad SAW. menjadi kata kunci untuk memahami sekaligus memasuki spiritualitas sejati. Substansi Muhammad SAW. terdiri dari seluruh kualitas atau tingkat keunggulan yang oleh kaum sufi

⁵⁶Ibid.

⁵⁷Hasan, *SQ Nabi...*,133.

⁵⁸Ibid.

disebut dengan istilah *maqamat*. Oleh karena itu, kecintaan kepada Tuhan tidak bisa menjadi sempurna tanpa adanya cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Kedua cinta ini menjadi suatu pendakian menuju Tuhan yang tidak bisa dipisahkan. Cinta kepada Tuhan menjadi tidak sempurna tanpa cinta kepada Muhammad, dan cinta kepada Muhammad juga tidak sempurna tanpa cinta kepada Tuhan.⁵⁹

⁵⁹Hasan, *SQ Nabi...*, 135.